



**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *LEVERAGE*,
TRANSFER PRICING DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

Oleh:

MARCELLINO

20210100029

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN
PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *LEVERAGE*,
TRANSFER PRICING DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

MARCELLINO

20210100029

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN
PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Marcellino
NIM : 20210100029
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Transfer Pricing, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 29 September 2024

Menyetujui,

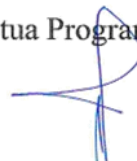
Pembimbing,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Transfer Pricing, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Marcellino

NIM : 20210100029

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 29 Desember 2024

Menyetujui,

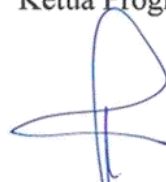
Pembimbing,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Marcellino

NIM : 20210100029

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Transfer Pricing, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 29 Desember 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG



LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Marcellino
NIM : 20210100029
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, *Transfer Pricing*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Telah dipertahankan dan dinyatakan LULUS pada Yudisium dalam Predikat "DENGAN PUJIAN" oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

Penguji I : Peng WI, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212

Penguji II : Dr. IImajatini, S.E., M.M., BKP., CTC
NUPTK : 5545745646230062

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang lebih ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal dan data sekunder, data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Ketua Bidang akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 29 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,




Marcellino
NIM 20210100029

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100029

Nama : Marcellino

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul: "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Transfer Pricing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 03 Maret 2025

Penulis



Marcellino

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *LEVERAGE*,
TRANSFER PRICING DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN
2019-2023**

ABSTRAK

Penghindaran pajak merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mengurangi pembayaran pajak terhadap pemerintah tanpa melanggar peraturan perpajakan sehingga dapat menguntungkan terhadap perusahaan tetapi sangat merugikan terhadap negara karena kurangnya pendapatan dari penerimaan pajak.

Penelitian ini memiliki tujuan dalam menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, *leverage*, *transfer pricing* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023, Menggunakan data populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel perusahaan sebanyak 2 perusahaan manufaktur dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji penelitian yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis sebagai cara mengetahui variabel independen yang mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, dan variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Pertumbuhan penjualan, *Leverage*, *Transfer Pricing*, Ukuran perusahaan, Penghindaran pajak

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *LEVERAGE*,
TRANSFER PRICING DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN
2019-2023**

ABSTRACT

Tax avoidance is one of the company's strategies in reducing tax payments to the government without violating tax regulations so that it can be profitable for the company but very detrimental to the state due to the lack of income from tax revenues.

This study aims to analyze the effect of sales growth, leverage, transfer pricing and company size on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023, Using population data of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a sample of 2 manufacturing companies using quantitative research methods.

In this study, 4 research tests were used, namely descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis tests as a way to find out the independent variables that affect tax avoidance. The results of this study indicate that leverage has a significant effect on tax avoidance, and other variables do not have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: *Sales growth, Leverage, Transfer Pricing, Company size, Tax avoidance*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, *Transfer Pricing*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023” tepat pada waktunya untuk memenuhi syarat pencapaian gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Dengan tersusunnya skripsi ini, maka penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada orang-orang yang turut mendukung dan mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya, demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma;
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma;
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma;
4. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan dukungan, pengarahan dan bimbingan secara penuh kepada penulis sehingga penyusunan karya tulis ini dapat terselesaikan baik dan tepat waktu
5. Semua Dosen pengajar di Universitas Buddhi Dharma yang telah mengajarkan dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis hingga saat ini;
6. Orangtua penulis yang tanpa henti mendoakan dan selalu mendukung penulis sampai saat ini;
7. Sameitra, selaku pacar yang turut setia mendampingi, membantu dan memberikan dukungan kepada penulis;

8. Sameitra, Renata Noviyanti, Devyta Setiawan selaku teman seperjuangan yang turut setia mendampingi, membantu dan memberikan dukungan kepada penulis;
9. Semua teman-teman baik dari Universitas Buddhi Dharma maupun dari pihak manapun yang telah membantu penulis dalam melancarkan dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

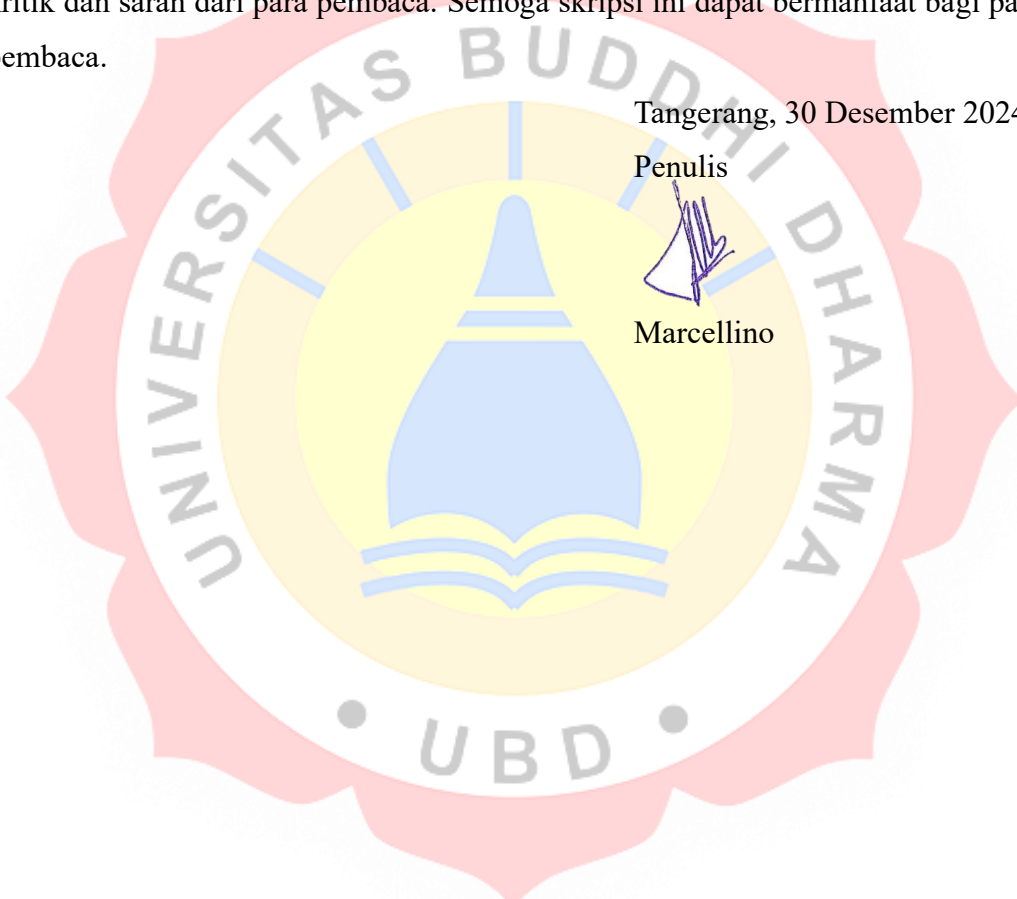
Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu pada kesempatan ini penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Tangerang, 30 Desember 2024

Penulis



Marcellino



DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
LEMBAR REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Toeri Agensi	9
B. Gambaran Umum Teori	10
1. Pajak.....	10
2. Penghindaran Pajak.....	13
3. Pertumbuhan penjualan.....	14
4. Leverage.....	15
5. Transfer pricing.....	19
6. Ukuran perusahaan	22
C. Hasil Peneliti Terdahulu	24

1. Transfer pricing berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak ²⁵	
1. Transfer pricing berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak ²⁶	
1. Transfer pricing berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak ²⁷	
D. Kerangka Pemikiran	28
E. Perumusan Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Objek Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber data.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	39
1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)	40
2. Variabel Tidak Terikat (Variabel Independen).....	41
G. Teknik Analisis Data	44
1. Uji Statistik Deskriptif.....	45
2. Uji Asumsi Klasik.....	45
3. Analisis Regresi Linear Berganda	49
4. Uji Hipotesis	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Deskripsi Data Penelitian	52
B. Uji Statistik Deskriptif.....	67
C. Uji Asumsi Klasik.....	69
D. Analisis Regresi Linear Berganda	74
E. Uji Hipotesis	75
F. Pembahasan Hasil Analisis	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Keterbatasan Penelitian.....	85
C. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Kriteria Ukuran Perusahaan.....	23
Tabel II. 2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel III. 1 Tahap Seleksi Kriteria Metode <i>Purposive Sampling</i>	37
Tabel III. 2 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel	38
Tabel III. 3 Operasional Variabel	43
Tabel IV. 1 Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak.....	53
Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan	56
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan leverage.....	59
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan transfer pricing.....	62
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	65
Tabel IV. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	67
Tabel IV. 7 Hasil Uji Normalitas Sebelum Menghilangkan Data Outlier.....	69
Tabel IV. 8 Hasil Uji Normalitas Sesudah Menghilangkan Data Outlier.....	70
Tabel IV. 9 Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel IV. 10 Hasil Uji Heterokadastisitas	73
Tabel IV. 11 Hasil Uji Autokorelasi	74
Tabel IV. 12 Hasil Uji Regresi Linear berganda	75
Tabel IV. 13 Hasil Uji Signifikansi Parsial	76
Tabel IV. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	78

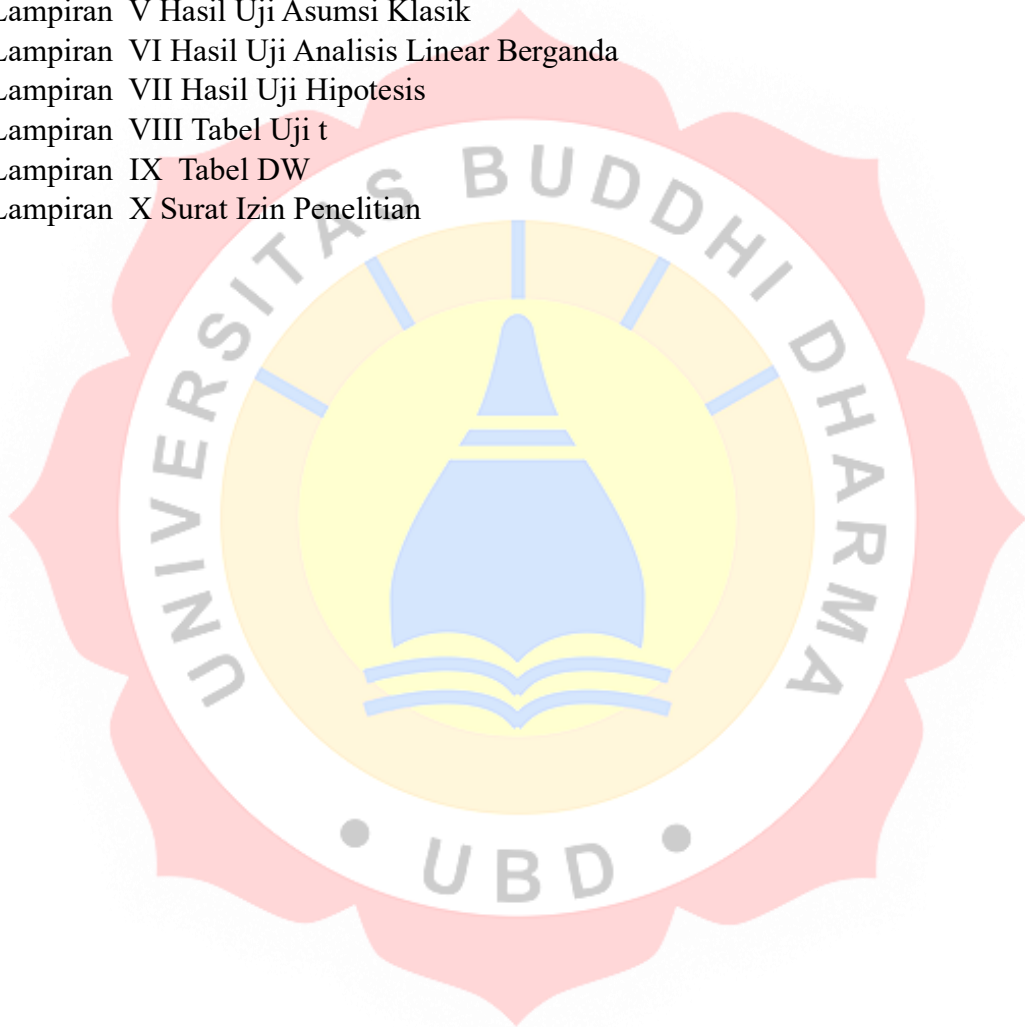
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran II Laporan Keuangan Perusahaan Sampel
- Lampiran III Perhitungan Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak
- Lampiran IV Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran V Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran VI Hasil Uji Analisis Linear Berganda
- Lampiran VII Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran VIII Tabel Uji t
- Lampiran IX Tabel DW
- Lampiran X Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber pendapatan yang sangat penting dalam menjaga stabilitas perekonomian dan pembiayaan berbagai rencana pemerintahan serta layanan publik. Perekonomian suatu negara dikatakan baik jika memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dengan stabilitas perekonomian yang terjaga terhadap inflasi yang rendah. Penerimaan pajak yang diterima negara pada tahun 2023 memiliki rasio pajak (*tax ratio*) sebesar 10.21% meskipun penerimaan pajak menunjukkan kinerja yang positif dan relatif membaik seiring dengan pemulihan ekonomi tetapi rasio pajak (*tax ratio*) mengalami penurunan sebesar 0.18% dari tahun 2022 dengan rasio pajak (*tax ratio*) sebesar 10.39%. (Indrawati, 2023).

Yang terjadi pada kasus penghindaran pajak terhadap PT Asian Agri Group (AAG) yang melakukan penghindaran pajak yang melibarkan 14 perusahaan yang tergabung terhadap PT Asian Agri Group (AAG) yang menimbulkan kerugian sebesar 1.25 triliun kepada negara dengan melakukan menyampaikan SPT secara tidak benar dan tidak lengkap sehingga MA memberikan hukuman penjara dan denda terhadap PT Asian Agri Group sebesar 2.5 triliun. Pengurangan pendapatan negara yang berasal dari penerimaan pajak yang memiliki penurunan dari tahun lalu, itu berdampak dari banyaknya perusahaan yang menggunakan metode dalam memperkecil pembayaran pajak yaitu penghindaran pajak atau *tax*

avoidance. (Pajak, 2024) berdasarkan data statistik Kementerian Keuangan, Penghindaran pajak atau *tax avoidance* didefinisikan sebagai prosedur yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan dalam kebijakan dan ketentuan perpajakan pada suatu negara (Pajak, 2024). Penghindaran pajak dianggap legal tetapi sangat merugikan dan tidak etik karena umumnya merugikan terhadap masyarakat dan pemerintah.

Faktor yang merupakan pengurangan penerimaan pajak adalah salah satunya pertumbuhan penjualan yang tidak menentu dari tahun ke tahun (Calista Valencia, 2024). berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan faktor utama dalam praktik penghindaran pajak oleh perusahaan karena pendapatan penjualan semakin tinggi meningkatkan potensi perusahaan melakukan penghindaran pajak. Namun, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan dalam praktik penghindaran pajak dikarenakan semakin tinggi atau positif maka penjualan yang dilakukan tinggi dan dapat menghasilkan profit yang banyak sehingga dapat membayarkan pajak dan beban badan usaha lainnya (Suyanto & Kurniawati, 2022).

Faktor kedua yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan, yang merupakan pertimbangan dari ketiga saat memutuskan strategi penghindaran pajak. Ukuran perusahaan dapat disimpulkan dari total aset yang dilaporkan pada

akhir periode tertentu yang telah dilakukan audit, Ukuran perusahaan meliputi volume penjualan, nilai aset fisiknya, jumlah orang yang dipekerjakannya dan nilai kekayaan intelektualnya (Munawir, 2014). Ketika aset pada perusahaan bertambah atau berkurang, sehingga akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan yang berukuran kecil atau besar akan mematuhi segala peraturan dan kebijakan yang berlaku. Bisnis besar dan kecil akan menggunakan peluang ini untuk melakukan penghindaran pembayaran pajak (Hadiwibowo *et al.*, 2023), semuanya menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang signifikan dalam penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permata *et al.*, 2018) dan (Muid, 2019). yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Mengungkapkan jika perusahaan yang lebih besar lebih mungkin terlibat dalam perencanaan pajak, mereka mampu membayar pajak lebih sedikit daripada perusahaan yang lebih kecil (Rodríguez, 2014) .

Faktor lain dalam penghindaran pajak adalah rasio *leverage* dan *transfer pricing*. Rasio *leverage* untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) (Irham, 2015), dengan tingginya pembiayaan perusahaan akan utang maka semakin besar juga beban utang yang harus dibayarkan oleh perusahaan dengan demikian mengurangi pendapatan perusahaan

sehingga makin kecil juga dalam pembayaran pajak yang menjadi celah untuk melakukan penghindaran pajak. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin kecil beban pajaknya karena meningkatnya unsur biaya operasional. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya hasil antara pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. (Susanto & Cahyati, 2024) penelitian menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Transfer pricing atau *transfer pricing* dapat dimaknai sebagai kebijakan harga yang digunakan dalam transaksi antar Perusahaan yang mempunyai hubungan Istimewa (Barker, 2016) . Beberapa Perusahaan di Indonesia melakukan *transfer pricing* atau harga transfer bukan untuk tujuan penghindaran pajak, begitu pula sebaliknya Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak tidak melakukan praktik *transfer pricing* (Irawan, 2020) dengan itu *transfer pricing* digunakan oleh Perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan untuk semakin besar pendapatan yang diterima Perusahaan bukan untuk melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Menurut (Zamzam *et al.* 2023) mengungkapkan bahwa dampak *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak sangat menguntungkan. Sebab, semakin besar peluang penghindaran pajak maka semakin banyak pula aktivitas *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan, skema utama yang paling banyak diteliti adalah biaya transfer khususnya di perusahaan multinasional dengan mendistribusikan

keuntungan atau bahkan menjalankan bisnis di negara yang memiliki tarif pajak rendah atau tidak ada pajak sama sekali.

Faktor-faktor yang merupakan masalah yang dialami pemerintah dalam memperkecil Upaya-upaya penghindaran pajak yang sangat merugikan negara Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian tentang disusun dengan judul skripsi “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, *Transfer pricing* dan Ukuran Perusahaan pada *tax avoidance* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023”

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada penguraian latar belakang sebelumnya, bisa dilakukan identifikasi permasalahan yang ada untuk diteliti lebih lanjut yaitu sebagai berikut

1. Banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak sehingga berdampak terhadap penerimaan pendapatan pajak dan ratio pajak yang lebih kecil dari pada tahun kemarin.
2. Adanya faktor-faktor yang mendukung dalam penghindaran pajak yang sering kali di gunakan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang besar dan mengecilkan beban pajak yang diterima perusahaan.
3. Perbandingan perusahaan yang memiliki ukuran besar yang sering kali menggunakan praktik penghindaran pajak untuk mendapatkan pendapatan atau keuntungan perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?
3. Apakah *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui apakah *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax*

avoidance.

4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya :

1. Bagi Perusahaan, yaitu memberikan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dalam melakukan praktik penghindaran pajak dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam perkembangan perusahaan.
2. Bagi penulis, yaitu agar mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh faktor-faktor yang menjadi potensi dalam melakukan praktik penghindaran pajak.
3. Bagi Pembaca, yaitu untuk memberikan referensi bagi pembaca yang membutuhkan sumber data untuk melakukan penelitian dengan tema atau objek yang sama sehingga menjadi perbandingan dalam waktu yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar dan singkat skripsi ini terbagi menjadi 5 (lima) bab dan terdiri dari beberapa sub bab yang diharapkan lebih mudah untuk dimengerti dan lebih terarah. Berikut ini adalah sistematika penulisannya :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang berisikan terkait latar belakang permasalahan, identifikasi, tujuan dan manfaat

penelitian beserta susunan ke penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini mencakup beberapa teori yang akan digunakan sebagai tinjauan atau landasan dalam menganalisis masalah pokok yang telah dikemukakan dalam sistematika serta hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memuat profil perusahaan yang meliputi bagan organisasi, metode penelitian dan berisikan lokasi dan waktu penelitian, rancangan penelitian, jenis dan sumber, metode penghimpunserta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat mengenai hasil dan juga analisis mengenai penelitian yang telah dilakukan pada variabel dependen dan independen, kajian hasil riset, uji hipotesis serta pendeskripsian mengenai riset.

BAB V PENUTUP

Memuat penyimpulan dan saran dari penulis baik untuk penulis maupun untuk pihak pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Agensi

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut (Supriyono, 2018) yaitu hubungan kontraktual antara principal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan pendapatan perusahaan sehingga meminimalisir beban termasuk beban pajak dengan perusahaan sehingga melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah memberikan wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan pihak manajemen sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan peraturan dan kepentingan pemilik perusahaan,

Tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan memegang peran penting bagi para investor, hal ini dikarenakan laporan keuangan memberikan informasi yang penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam prospek perusahaan dimasa yang akan datang, serta satuan uang, memiliki nilai yang sangat penting bagi pengguna dengan mendasarkan pada informasi dari laporan keuangan tersebut. Informasi digunakan oleh pihak investor untuk mengukur mengenai laporan keuangan

kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan, dengan seiring meningkatnya transfer kekayaan bagi pemegang saham.

B. Gambaran Umum Teori

1. Pajak

a. Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 pasal 1 angka 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”

Menurut (Soemitro, 2013) mengatakan bahwa

“Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya dipergunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*.”

Menurut (Andriani, 2020) mengatakan bahwa

“Pajak adalah iuran masyarakat kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib pajak membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang digunakannya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas Negara untuk menyelenggarakan pemerintah”.

Menurut (Djajadiningrat, 2013) mengatakan bahwa

“Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan secara umum”.

b. Fungsi Pajak

Secara umum, fungsi pajak dibagi menjadi dua (2), yaitu :

1. Fungsi Pajak *Budgetair* (sumber keuangan negara)

Pajak sebagai fungsi *budgetair* merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran, baik rutin maupun pembangunan, sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negeri. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak, seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan sebagainya.

2. Fungsi *Regularend* (pengatur)

Pajak sebagai pengatur artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan

c. Jenis Pajak

Jenis pajak secara umum dibagi menjadi tiga (3), yaitu:

1. Jenis Pajak Menurut Golongannya

a) Pajak Langsung

Pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain, pajak harus menjadi beban wajib pajak yang bersangkutan.

b) Pajak Tidak Langsung

Pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Pajak tidak langsung terjadi jika terdapat suatu kegiatan, peristiwa atau perbuatan yang menyebabkan terutangnya pajak.

2. Jenis Pajak Menurut Sifatnya

a) Pajak Subjektif

Pajak yang pengenaannya memperhatikan keadaan pribadi wajib pajak atau pengenaan pajak yang memperhatikan keadaan subjeknya.

b) Pajak Objektif

Pajak yang pengenaannya memperhatikan objeknya, baik berupa benda, keadaan, perbuatan, maupun peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa

memperhatikan keadaan pribadi subjek pajak (wajib pajak) dan tempat tinggal.

3. Jenis Pajak Menurut Lembaga Pemungut

a) Pajak Negara

Pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya.

b) Pajak Daerah

Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah, baik daerah tingkat I (pajak provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten/kota), dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing.

2. *Penghindaran Pajak*

Menurut Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 pasal 1 angka 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan “Penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak tanpa melanggar undang-undang perpajakan, dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam undang-undang perpajakan”.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan salah satu skema transaksi yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan berbagai aspek kelemahan-kelemahan yang ada dalam ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan

bahwa hal tersebut legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan (Hutami, 2010).

Menurut (Mardiasmo, 2018) mengatakan

“Penghindaran pajak merupakan Upaya penghindaran pajak yang legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, cara dan teknik yang digunakan sering kali memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.”

Menurut (Thian, 2021) menyatakan bahwa

“Penghindaran pajak adalah upaya hukum untuk mengurangi pajak dengan memanfaatkan secara optimal peraturan yang ada dibidang perpajakan, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan, maupun manfaat atas hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.”

3. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas dimasa yang akan datang. Dan jika memiliki pertumbuhan yang baik maka laba yang diterima perusahaan tentunya akan baik juga.

sales growth shows the development of the level of sales from year to year. Therefore, these developments can increase or decrease. Sales growth is measured by means of the final sales period reduced by the initial sales period divided by the initial sales period (Wahyuni et al, 2017).

(Michelle, 2022) *sales growth* mempunyai peran penting didalam manajemen modal kerja sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat memprediksi seberapa banyak keuntungan yang akan didapat melalui *sales growth*. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit atau keuntungan yang akan didapatkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$$

Pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dikarenakan semakin meningkatnya suatu penjualan perusahaan maka semakin besar suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan terhadap pemerintah.

4. *Leverage*

a. *Pengertian Leverage*

Leverage adalah penggunaan aktiva atau sumber dana (*sources of funds*) dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap (Sutrisno, 2017). Perusahaan menggunakan *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya tetap. Misalnya, perusahaan meminjam uang (hutang) dalam bentuk obligasi maka beban tetap yang ditanggungnya adalah bunga.

Perusahaan mengeluarkan saham biasa atau saham preferen makan beban yang ditanggung adalah dividen yang harus dibayar kepada pemegang saham.

Menurut (Susanto & Cahyati, 2024) mengatakan bahwa ;

“Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”.

(Kasmir, 2015) menyatakan bahwa

“Rasio *leverage* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio *leverage* dipergunakan bagi perusahaan untuk memberikan banyak manfaat yang dapat didapat, baik rasio rendah maupun rasio tinggi.”

(Hery, 2016) berpendapat bahwa

“Rasio *leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak hutang yang ditanggung perusahaan atas kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.”

b. Pengukuran Rasio *Leverage*

(Sutrisno, 2017) Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Pengukuran rasio *leverage* ada lima rasio yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan, yaitu :

1) *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutang. Bagi perusahaan sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetap tidak terlalu tinggi. DER dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3) *Time interest Earned Ratio (TIER)*

Time interest Earned Ratio merupakan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunga. TIER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

4) *Fixed Charge Coverage Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa.

Fixed charge coverage ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FCCR} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Angsuran Lease}}{\text{Bunga} + \text{Angsuran Lease}}$$

5) *Debt Service Ratio*

Debt Service Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Rumusan yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{DSR} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran Pokok Pinjaman}}{(1 - \text{tarif pinjaman})}}$$

Leverage merupakan faktor dalam perusahaan melakukan penghindaran pajak, dengan semakin banyak perusahaan menggunakan hutang untuk membayarkan operasional perusahaan semakin tinggi juga perusahaan membayarkan beban bunga terhadap kreditor sehingga mengurangi beban pajak yang dibayarkan terhadap pemerintah.

5. *Transfer pricing*

a. Pengertian *Transfer pricing*

Transfer pricing adalah konsep dalam akuntansi dan perpajakan yang didefinisikan sebagai penetapan harga dalam transaksi antar perusahaan yang berafiliasi atau memiliki hubungan istimewa.

Menurut (Tsurumi, 1984) menyatakan

“*Transfer pricing* adalah harga yang diperhitungkan untuk keperluan pengendalian manajemen atas transfer barang dan jasa antar pusat responsibilitas “*profit*” atau “*cost*”.”

Menurut (Plasschaert, 1979) menyatakan

“*Transfer pricing* merupakan suatu rekayasa manipulasi harga secara sistematis dengan maksud mengurangi laba artifisial, mengupayakan agar perusahaan “rugi”, serta menghindari pajak atau bea di suatu negara.”

Menurut (Gunadi, 2007) menyatakan

“*Transfer pricing* merupakan jumlah harga atas penyerahan barang atau imbalan atas penyerahan jasa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam transaksi bisnis finansial maupun transaksi lainnya. “

b. Jenis *Transfer pricing*

Ada 4 jenis *transfer pricing*

1. *Transfer pricing based on cost*

Transfer pricing atau *Transfer pricing* atas barang dan jasa antar divisi atau anggota grup (konglomerasi) dapat dihitung berdasarkan *cost* ditambah *markup* tertentu. *Cost* dapat bervariasi antara *actual (variable, fixed, atau full)*, Standar (*variable atau full*), dan *average cost* (Tang,1981), sederhana dan menghemat sumber daya karena data biaya tersedia pada perusahaan.

2. *Market-based Transfer pricing*

Transfer pricing atau *Transfer pricing* dengan pengukuran kinerja dan profitabilitas terbaik karena bersifat objektif. Ini mencerminkan profitabilitas produk dan kinerja divisi manajemen dengan divisi operasi secara kompetitif. Mengasumsikan suatu unit kerja sebagai *revenue* atau *profit center* dengan penentuan *transfer pricing* berdasarkan harga pasar (independen) merupakan ukuran yang memadai. Basis yang mencerminkan profitabilitas unit ini menstimulasi manajer untuk bekerja secara Professional dan kompetitif (Gunadi, 2007).

3. *Negotiated Transfer pricing*

Menetapkan *transfer pricing* negosiasi antara divisi penjualan dan pembelian memungkinkan manajer unit memiliki tingkat wewenang dan kontrol atas keuntungan unit mereka. Masalah serius yang dihadapi dengan metode ini adalah negosiasi tidak

hiaya memakan waktu lama. Namun juga memerlukan pemeriksaan ulang yang sering dan revisi harga. Sering kali harga yang dinegosiasikan mengalihkan usaha manajer dari kegiatan mempromosikan kesejahteraan perusahaan kepada yang hanya memengaruhi hasil divisi.

4. *Arbitrary Transfer pricing*

Harga ditetapkan oleh interaksi antara divisi penjualan pembelian dan pada tingkat yang dianggap terbaik untuk kepentingan perusahaan secara keseluruhan. *Transfer pricing* ini ditentukan berdasarkan kepentingan manajerial perusahaan tanpa kemampuan kontrol dari unit terkait. Baik unit pembelian maupun penjualan tidak memiliki kendali atas keputusan akhir. Kelemahan metode ini, bagaimanapun, jauh lebih besar daripada keuntungan apa pun. Hal itu dapat mengalahkannya tujuan terpenting dari desentralisasi tanggung jawab laba, dan ini sangat menghambat *profit incentive* bagi manajer unit.

Faktor yang menjadi celah dalam melakukan penghindaran pajak bagi perusahaan transfer pricing dikarenakan perusahaan yang memiliki hubungan yang istimewa atau berafiliasi pada suatu negara dengan tarif pajak yang tinggi maka perusahaan tersebut melakukan transfer pricing atau memberikan laba terhadap anak perusahaan yang berada pada suatu negara dengan tarif pajak yang rendah.

6. Ukuran perusahaan

a. Pengertian Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dapat dilihat dari penghitungan total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

Menurut (Brigham dan Houston, 2011)

“Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas.”

b. Klarifikasi Ukuran perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 dibagi ke dalam 4 (empat) kategori yaitu :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang terdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dikuasai atau menjadi baik yang langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008

Tabel II. 1 Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	>300 juta-2.5 Milyar
Usaha Menengah	>500 juta-10 Milyar	>2.5 Milyar – 50 Milyar
Usaha Besar	>10 Milyar	>50 Milyar

Ukuran perusahaan menjadikan faktor yang mempertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran

pajak. Perusahaan yang besar akan diperiksa secara mendalam oleh pemerintah dalam melakukan pembayaran beban pajak bagi perusahaan. Sehingga banyak perusahaan besar mencari celah dalam melakukan penghindaran pajak dari peraturan perpajakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga celah dalam peraturan ini yang menjadikan perusahaan besar untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan.

C. Hasil Peneliti Terdahulu

Tabel II. 2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	(Susanti et al., 2021)	Pengaruh <i>Transfer pricing</i> , <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Transfer pricing</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan Jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu variabel independen dan dependen sama. 2. Perbedaannya terdapat pada perusahaan yang diteliti.

2	(Sarihot Purba & Putri, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan <i>transfer pricing</i> terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan di BEI	1. Pertumbuhan penjualan dan <i>transfer pricing</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.	1. Persamaan Jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu variabel independen dan dependen sama. 2. Perbedaannya Terdapat pada perusahaan yang diteliti dan salah satu variabel independen ada yang berbeda.
3	(Susanto & Cahyati, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak	1. <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.	1. Persamaan Jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu variabel independen dan dependen sama. 2. Perbedaannya terdapat pada perusahaan yang diteliti dan salah satu variabel independen ada yang berbeda.
4	(Suyanto et al., 2021)	<i>Transfer pricing</i> , Kesulitan Keuangan, Manajemen Laba dan penghindaran pajak, ukuran perusahaan sebagai pemoderasi,	1. <i>Transfer pricing</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak	1. Persamaan Jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu variabel independen dan dependen sama. 2. Perbedaannya terdapat pada perusahaan yang diteliti dan adanya 2 variabel independen ada yang berbeda.
5	(Fany Nurizza Amaliyah,	Pengaruh Agresivitas <i>transfer</i>	1. Transfer pricing berpengaruh negatif signifikan	1. Persamaan Jurnal penelitian terdahulu dengan

	Adifa Armelia Eka Putri, 2018)	<i>pricing</i> terhadap penghindaran pajak	terhadap penghindaran pajak	penelitian saya yaitu variabel independen dan dependen sama. 2. Perbedaannya terdapat pada perusahaan yang diteliti.
6	(Calista Valencia, 2024)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan pada penghindaran pajak	1. <i>Leverage</i> dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.	1. Persamaan Jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu variabel independen dan dependen sama. 2. Perbedaannya terdapat pada perusahaan yang diteliti dan salah satu variabel independen ada yang berbeda.
7	(Irawan, 2020)	<i>The impact of transfer pricing and earning management on tax avoidance</i>	1. <i>Transfer pricing</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak	1. Persamaan Jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu variabel independen dan dependen sama. 2. Perbedaannya terdapat pada perusahaan yang diteliti dan salah satu variabel independen ada yang berbeda.
8	(Wahyuni et al, 2017)	<i>The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance</i>	1. <i>Leverage</i> dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.	1. Persamaan Jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu variabel independen dan dependen sama. 2. Perbedaannya terdapat pada perusahaan yang

				diteliti dan salah satu variabel independen ada yang berbeda
9	(Retnaning dya & Cahaya, 2021)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>tax avoidance</i> pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di bea periode 2014-2018	1. <i>Transfer pricing</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak	1. Persamaan Jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu variabel independen dan dependen sama. 2. Perbedaannya terdapat pada perusahaan yang diteliti
10	(Niariana & Anggraeni, 2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak (Studi empiris perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016-2020)	1. <i>Leverage</i> , tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. Ukuran perusahaan, berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.	1. Persamaan Jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu variabel independen dan dependen sama. 2. Perbedaannya terdapat pada perusahaan yang diteliti dan salah satu variabel independen ada yang berbeda.
11	(Fani, 2017)	Pengaruh <i>Sales Growth</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	1. <i>Leverage</i> , tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. Ukuran perusahaan, berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. 3. <i>Sales Growth</i>	1. Persamaan Jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu variabel independen dan dependen sama. 2. Perbedaannya terdapat pada perusahaan yang diteliti dan salah satu variabel independen ada yang berbeda.
12	(Limajatini et al., 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Capital Intensity</i> terhadap	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh	1. Persamaan Jurnal penelitian terdahulu dengan

		<i>Tax Avoidance</i> dengan Variabel <i>Opinion Shopping</i> Sebagai Variabel <i>Intervenin</i> pada Perusahaan Manufaktur di BEI	signifikan terhadap penghindaran pajak.	penelitian saya yaitu variabel independen dan dependen sama. 2.Perbedaannya terdapat pada perusahaan yang diteliti dan salah dua variabel independen ada yang berbeda.
13	(Lia & Wibowo, 2022)	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020)	1.Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.	1.Persamaan Jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu variabel independen dan dependen sama. 2.Perbedaannya terdapat pada perusahaan yang diteliti dan salah dua variabel independen ada yang berbeda.
14	(Estevania & Wi, 2022)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , dan <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021	1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.	1.Persamaan Jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu variabel independen dan dependen sama. 2.Perbedaannya terdapat pada perusahaan yang diteliti dan salah dua variabel independen ada yang berbeda.

Sumber : Data Penelitian Terdahulu

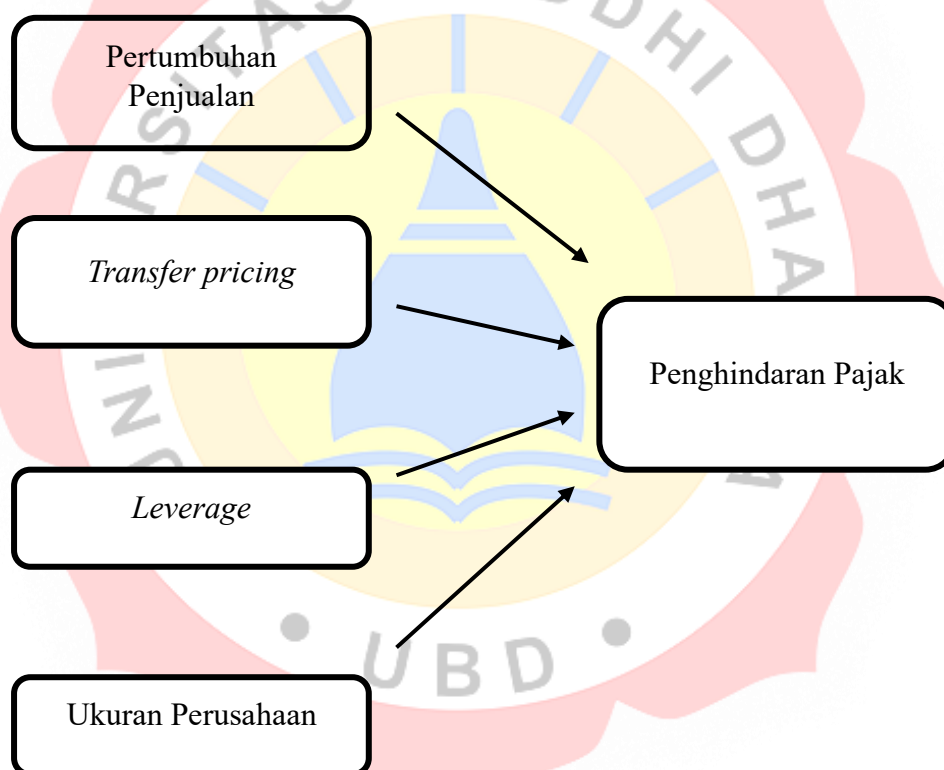
D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menguji pertumbuhan penjualan,

transfer *pricing*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah maksud dan tujuan dari suatu penelitian sehingga terciptanya suatu pola pikir yang sama.

Maka berdasarkan landasan teori yang telah dibuat, kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

X1 = Pertumbuhan Penjualan

X2 = *Transfer pricing*

X3 = *Leverage*

X4 = Ukuran Perusahaan

Y = Penghindaran Pajak atau *Tax avoidance*

E. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang biasanya berbentuk kalimat pernyataan, guna untuk menguji kebenaran dari penelitian. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

Faktor yang merupakan pengurangan penerimaan pajak adalah salah satunya pertumbuhan penjualan yang tidak menentu dari tahun ke tahun (Calista Valencia, 2024) berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan faktor utama dalam praktik penghindaran pajak oleh perusahaan karena pendapatan penjualan semakin tinggi meningkatkan potensi perusahaan melakukan penghindaran pajak. Namun, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan dalam praktik penghindaran pajak dikarenakan semakin tinggi atau positif maka penjualan yang dilakukan tinggi dan dapat menghasilkan profit yang banyak sehingga dapat membayarkan pajak dan beban badan usaha lainnya (Suyanto & Kurniawati, 2022).

H1: pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia .

2. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Rasio *leverage* untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) (Irham, 2015) dengan tingginya pembiayaan perusahaan akan utang maka semakin besar juga beban utang yang harus dibayarkan oleh perusahaan dengan demikian mengurangi pendapatan perusahaan sehingga makin kecil juga dalam pembayaran pajak yang menjadi celah untuk melakukan penghindaran pajak. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin kecil beban pajaknya karena meningkatnya unsur biaya operasional. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya hasil antara pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. (Susanto & Cahyati, 2024) penelitian menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H2 : *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3. Pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak

Transfer pricing atau *transfer pricing* dapat dimaknai sebagai kebijakan harga yang digunakan dalam transaksi antar Perusahaan yang mempunyai hubungan Istimewa (Barker, 2016) Beberapa Perusahaan di Indonesia melakukan *transfer pricing* atau *transfer pricing* bukan untuk

tujuan penghindaran pajak, begitu pula sebaliknya Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak tidak melakukan praktik *transfer pricing* (Irawan, 2020) dengan itu *transfer pricing* digunakan oleh Perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan untuk semakin besar pendapatan yang diterima Perusahaan bukan untuk melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Menurut (Zamzam et al. 2023) mengungkapkan bahwa dampak *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak sangat menguntungkan. Sebab, semakin besar peluang penghindaran pajak maka semakin banyak pula aktivitas *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan, skema utama yang paling banyak diteliti adalah biaya transfer khususnya di perusahaan multinasional dengan mendistribusikan keuntungan atau bahkan menjalankan bisnis di negara yang memiliki tarif pajak rendah atau tidak ada pajak sama sekali.

H3: *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

4. Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak

Ukuran perusahaan, yang merupakan pertimbangan dari ketiga saat memutuskan strategi penghindaran pajak. Ukuran perusahaan dapat simpulkan dari total aset yang dilaporkan pada akhir periode tertentu yang telah dilakukan audit, Ukuran perusahaan meliputi volume

penjualan, nilai aset fisiknya, jumlah orang yang dipekerjakannya dan nilai kekayaan intelektualnya (Munawir, 2014) Ketika aset pada perusahaan bertambah atau berkurang, sehingga akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan yang berukuran kecil atau besar akan mematuhi segala peraturan dan kebijakan yang berlaku. Bisnis besar dan kecil akan menggunakan peluang ini untuk melakukan penghindaran pembayaran pajak. (Hadiwibowo et al., 2023) semuanya menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang signifikan dalam penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permata *et al.*, 2018) dan (Muid, 2019). yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Mengungkapkan jika perusahaan yang lebih besar lebih mungkin terlibat dalam perencanaan pajak, mereka mampu membayar pajak lebih sedikit daripada perusahaan yang lebih kecil (Rodríguez, 2014)

H4 : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang membutuhkan data dalam jumlah besar. Ini menggunakan data dalam bentuk angka untuk mengukur pertumbuhan penjualan, *leverage*, *transfer pricing* dan ukuran perusahaan. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan *statistic* sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat positivistik digunakan pada populasi atau tertentu (Sugiyono, 2018)

Metode Kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian, analisa data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dibuat. Adapun tujuan lain, yaitu membantu dalam menentukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam sebuah populasi.

B. Objek Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah laporan keuangan Perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdapat laporan keuangan selama tahun pengamatan 2019-2023. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan mengunduh laporan

keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)

<http://www.idnfinancials.com/>

C. Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu, serta disusun secara sistematis, terstruktur, dan menggunakan angka statistik (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang mana data tersebut telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2023 yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada website <http://www.idnfinancials.com/>

Setelah pengumpulann data dilakukan, data-data tersebut kemudian akan diukur dan dianalisis dengan aplikasi SPSS. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, *Transfer Pricing*, dan Ukuran Persahaan terhadap Penghindaran Pajak.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik suatu Kesimpulan (Sugiyono, 2018), suatu objek yang memiliki karakteristik atau ciri

khusus tertentu pastinya memiliki jumlah yang terhingga dan juga ada yang memiliki jumlah tak terhingga dan penelitian hanya bisa dilakukan ketika populasi memiliki jumlah terhingga saja (Hartono, 2011). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan bergerak pada bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai 2023 dan terdapat 220 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dengan demikian sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2018), Tujuan dari metode *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu untuk memenuhi kriteria yang akan diuji dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 -2023;
2. Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan mengunggah laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023;
3. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2023

4. Perusahaan Manufaktur yang tidak mendapatkan laba selama periode 2019-2023
5. Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah
6. Perusahaan yang tidak memiliki piutang usaha terhadap pihak berelasi;
7. Sampel yang terkena *outlier* selama periode 2019-2023.

Tabel III. 1 Tahap Seleksi Kriteria Metode *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023	220
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan mengunggah laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023	-19
3	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2023	-39
4	Perusahaan Manufaktur yang tidak mendapatkan laba selama periode 2019-2023	-69
5	Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah	-28
6	Perusahaan yang tidak memiliki piutang usaha terhadap pihak berelasi	-21
Sampel Penelitian		44
Total Sampel		220
7	Sampel yang terkena outlier selama periode 2019-2023	-85
Sampel Penelitian		27
Total Sampel		135

Sumber : Data BEI yang diolah (2024)

Dari 220 perusahaan manufaktur dalam penelitian yang menjadi populasi, hanya 27 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun. Hal ini mengakibatkan 135 sampel data yang diperiksa. Berikut adalah daftar 27

perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel III. 2 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
5	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
6	MDKI	Emdeki Utama Tbk
7	INCI	Intan Wijaya International Tbk
8	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
10	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
11	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
12	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
13	INDS	Indospring Tbk
14	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
15	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
16	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	SKLT	Sekar Laut Tbk

23	STTP	Siantar Top Tbk
24	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
27	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber : Data BEI yang diolah (2024)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan literatur yang disiapkan dengan membaca buku yang sudah ada sebelumnya dan menganalisis dari majalah, artikel dan website yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengolah data sekunder yang terkait variabel yang diteliti serta data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2019-2023. Informasi laporan keuangan dapat dilihat dari situ resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idnfinancials.com/>. Bursa Efek Indonesia (BEI) diyakini memuat data pelaporan keuangan yang akurat dan dipublikasikan secara lengkap untuk memudahkan penulis dalam mengakses informasi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Nilai suatu objek yang menunjukkan variasi tertentu yang dipelajari para ilmuwan dan kemudian ingin menarik kesimpulannya. Dengan demikian definisi operasional menjelaskan bagaimana variabel-variabel yang diidentifikasi oleh peneliti mengukur dengan skala pengukuran variabel, sehingga pengukuran tersebut dilakukan secara berulang dalam waktu yang

sama. Masing-masing definisi operasional variabel dapat dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2018)

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat atau sering disebut variabel respons atau *output* berarti variabel ini akan muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel-variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian. Dalam penelitian lain mengungkapkan bahwa variabel terikat atau variabel dependen adalah aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang telah dikenai stimulus. (Winarno, 2013). Besarnya perubahan pada variabel ini tergantung dari besaran variabel bebas/independen. Variabel independen akan memberi peluang dalam perusahaan variabel terikat/dependen yaitu sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Variabel dependen yang digunakan oleh penulis adalah :

A. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan Tindakan legal, dapat dibenarkan karena tidak melanggar Undang-undang dan tidak melanggar hukum yang dilakukan. Tujuan penghindaran pajak adalah menekan atau memineralisasi jumlah pajak yang harus dibayar terhadap pemerintah. Menurut (Michael Rist, Albert J. Pizzica, 2014) Indikator penghindaran pajak adalah dengan

menghitung ETR (*Effective Tax Rate*) perusahaan. Rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

2. Variabel Tidak Terikat (*Variabel Independen*)

Variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel terikat. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya berpengaruh signifikan dengan variabel lain. Dengan demikian variabel bebas atau variabel independen merupakan stimulus atau input yang beroperasi dalam diri seseorang atau di dalam lingkungannya untuk mempengaruhi tingkah laku. (Winarno, 2013). Variabel dependen yang digunakan oleh penulis adalah :

A. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas dimasa yang akan datang dan jika memiliki pertumbuhan yang baik maka laba yang diterima perusahaan tentunya akan baik (Sarihot Purba & Putri, 2024), sehingga semakin meningkat penjualan perusahaan maka akan semakin besar tingkat laba yang diterima oleh perusahaan yang akan menyebabkan semakin tingginya dalam penghindaran pajak. Pada penelitian ini pengukuran terhadap pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan th1} - \text{penjualan th2}}{\text{penjualan th2}} \times 100\%$$

B. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam melakukan pembiayaan operasional perusahaan dan pembelian aset perusahaan. *Leverage* merupakan sebagai Gambaran kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan (Susanti *et al.*, 2021). Rumus untuk mengukur variabel *leverage* adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. *Transfer pricing (Transfer pricing)*

Transfer pricing atau *transfer pricing* adalah harga sub unit departemen atau divisi atas sebuah produk barang atau jasa yang dialihkan ke sub unit lainnya dalam satu organisasi (Horngren, 2015), Perhitungan *transfer pricing* atau *transfer pricing* dengan melihat piutang perusahaan atas transaksi pihak berelasi dibagi dengan total piutang yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian (Panjalusman *et al.*, 2018) menggunakan Dummy Related party transaction (RPT) ratio dapat diukur dengan skala rasio yang dirumuskan :

$$\text{Transfer pricing} = \frac{\text{Piutang kepadak pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

D. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran dari ukuran perusahaan dengan melihat pada akhir periode pelaporan, ukuran perusahaan telah diumumkan dalam perhitungan tahunan. Ukuran perusahaan dapat diartikan dengan menghitung pendapatan kotor, nilai buku aset, nilai aset, dan *head count* (Hadiwibowo et al., 2023). Efektivitas operasi perusahaan sebanding dengan ukurannya, sehingga semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak aktivitas yang dimilikinya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Size Up} = \ln(\text{Total Aset})$$

Untuk mengidentifikasi kategori dan indikator variabel yang relevan dengan penelitian ini, variabel harus dioperasionalkan.

Untuk melakukan pengujian hipotesis berbasis alat bantu yang dapat dilaksanakan dengan tepat, operasional variabel juga berupaya menetapkan skala pengukuran setiap variabel. Tabel berikut memberikan informasi lebih lanjut tentang bagaimana variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan :

Tabel III. 3 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Pertumbuhan penjualan (X ₁)	$\frac{\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan th1} - \text{penjualan th2}}{\text{penjualan th2}} \times 100\%}{\text{(Sarihot Purba \& Putri, 2024)}}$	Rasio	Laporan keuangan

2	<i>Leverage (X₂)</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Susanti <i>et al.</i> , 2021)	Rasio	Laporan keuangan
3	<i>Transfer pricing (X₃)</i>	$\text{Transfer pricing} = \frac{\text{Piutang kepadak pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}}$ (Panjalusman <i>et al.</i> , 2018)	Rasio	Laporan keuangan
4	Ukuran perusahaan(X ₄)	$\text{Size Up} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$ (Hadiwibowo <i>et al.</i> , 2023)	Rasio	Laporan keuangan
5	Penghindaran pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Total Tax Expanse}}{\text{Pretax Income}}$ (Michael Rist, Albert J. Pizzica, 2014)	Rasio	Laporan keuangan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2017), sehingga analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, atau dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori atau sampel dan menjabarkan ke dalam unit-unit untuk melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat Kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain atau diri sendiri.

Untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan program *statistical product and service solutions* (SPSS) versi 25. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi pada data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), Standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness distribusi. Tujuan dari pengujian statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang informasi yang disajikan agar mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya (Ghozali. I, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik digunakan untuk menguji dan mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji hipotesis klasik dilakukan sebelum menguji regresi linear berganda. Hal ini harus dilakukan untuk menentukan model regresi yang tepat. Jenis tes penerimaan klasikal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual atau pengganggu sudah terdistribusi normal atau

belum (Ghozali. I, 2018). Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah pengujian dua arah (*two tailed test*), yaitu membandingkan p value yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang ditentukan. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Memperhatikan grafik Normal *Probability Plot*. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sebaliknya jika data yang menyebar jauh dari arah garis diagonalnya dapat dikatakan data tidak berdistribusi dengan normal.
2. Memperhatikan uji statistik One Sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S). Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu dengan melihat nilai signifikansinya. Jika signifikansi (Asymp. Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan begitu pun sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada variabel independen yang memiliki hubungan (kolerasi) yang sangat kuat dalam model penelitian yang digunakan. Keterkaitan atau hubungan yang sangat kuat dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak valid atau andal. Dalam model regresi yang baik,

seharusnya tidak ada korelasi di antara variabel independen. Ketika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut memiliki nilai hubungan atau keterkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mengganggu hasil model regresi yang digunakan. Model regresi yang baik, seharusnya bebas dari multikolinearitas atau tidak korelasi antar variabel bebas.

Untuk menguji apakah ada multikolinearitas atau tidak dalam model regresi penelitian ini, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* berikut adalah kriterianya :

1. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Analisis regresi yang dianggap dapat memberikan sebuah hasil yang andal adalah analisis yang menggunakan asumsi homoskedastis, artinya varians eror konstan seiring dengan adanya perubahan pada nilai variabel independen. Adanya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melakukan uji *Glejser* dan menggunakan grafik *scatterplot*. Pengujian dengan

menggunakan uji *Glejser* dapat dilihat bahwa apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan secara statistik ($\text{sig-t} < 0,05$) maka hal ini menunjukkan bahwa dalam data terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan jika parameter beta tidak signifikan secara statistik ($\text{sig-t} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*, yaitu dengan memplotkan grafik antara SRESID dan ZPRED, Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika data membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka diasumsikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika data membentuk pola yang tidak beraturan dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah model regresi tanpa autokorelasi (Ghozali. I, 2018). Dalam penelitian ini, menguji

autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. ketentuan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Mencari nilai d_l dan d_u dari t.tabel berdasarkan jumlah sampel penelitian
2. Membuat grafik untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki masalah autokorelasi.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

1. Nilai D-W dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif
2. Nilai D-W diantara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi
3. Nilai D-W diatas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara linear mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (ghozali 2018). Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara linear mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan penjualan, dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak. Teknik analisis regresi linear berganda ini diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05. adapun model regresi linear berganda ini dirumuskan sebagai berikut : 234

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Penghindaran pajak

X1 = Pertumbuhan penjualan

X2 = *Leverage*

X3 = *Transfer pricing*

X4 = Ukuran perusahaan

a = Konstanta

e = Standar error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t atau uji koefisien regresi secara parsial bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak (Ghozali. I, 2018). Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig < 0.05 maka H₀ diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai sig > 0.05 maka H_0 ditolak, artinya variable independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R-squared (R^2) digunakan untuk menganalisis kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. (Ghozali. I, 2018). Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini yang menggunakan lebih dari 2 variabel independen